BAB VI

PEMBAHASAN

6.1 Produktivitas Pekerjaan Pasangan Bata

Tabel 5.9 merupakan hasil statistik deskripsi produktivitas pekerjaan pasangan bata untuk seluruh sampel dengan rata-rata (*mean*) 2,3379 m^2/jam dengan nilai maksimum dan minimum berturut-turut 3,1457 m^2/jam dan 1,6447 m^2/jam. Pada tabel 5.1 dan gambar 5.1 dijelaskan distribusi rata-rata dari produktivitas pekerjaan pasangan bata untuk seluruh sampel.

6.2 Faktor Upah Pada Pekerjaan Pasangan Bata

Berdasarkan tabel 5.2, tabel 5.9 dan gambar 5.2 mengenai distribusi tenaga kerja berdasarkan upah per hari, upah terkecil sebesar Rp. 20.000,00 dengan persentase 50 % dan upah terbesar sebesar Rp. 30.000,00 dengan persentase 6,25 %. Dari hasil tersebut dapat dilihat, dengan upah tukang sebesar Rp. 30.000,00 menghasilkan produktivitas rata-rata pekerjaan pasangan bata paling tinggi sebesar 2,7587 m^2/jam, hal tersebut dikarenakan dengan upah yang tinggi, tukang akan lebih termotivasi dalam bekerja.

6.3 Faktor Umur Pada Pekerjaan Pasangan Bata

Berdasarkan tabel 5.3, tabel 5.9 dan gambar 5.3 mengenai distribusi tenaga kerja berdasarkan faktor umur, umur termuda 22 tahun dengan persentase 6,25 %

dan umur tertua 56 tahun dengan persentase 6,25 %. Dari hasil tersebut dapat dilihat, dengan umur 22 tahun dapat menghasilkan produktivitas pekerjaan pasangan bata sebesar 3,1457 m^2/jam, hal tersebut bisa terjadi dilapangan karena tukang yang lebih muda mempunyai tenaga dan stamina yang lebih baik dalam melaksanakan pekerjaan sehingga lebih produktif.

6.4 Faktor Pengalaman Kerja Pada Pekerjaan Pasangan Bata

Pada tabel 5.4, tabel 5.9 dan gambar 5.4 merupakan distribusi tenaga kerja berdasarkan faktor pengalaman kerja, pengalaman kerja terendah yaitu 1 tahun bekerja sebagai tukang batu bata dengan persentase 12,5 % sedangkan pengalaman kerja tertinggi yaitu 28 tahun bekerja sebagai tukang batu bata dengan persentase 6,25 %. Dari hasil tersebut dapat dilihat, dengan pengalaman kerja 7,5 – 12,5 tahun menghasilkan produktivitas rata-rata pekerjaan pasangan bata tertinggi sebesar 2,4698 m^2/jam.

6.5 Faktor Letak Batu Bata Pada Pekerjaan Pasangan Bata

Berdasarkan tabel 5.5, tabel 5.10 dan gambar 5.5 dapat diketahui bahwa jarak terdekat untuk mengantar bata ke lokasi pemasangannya yaitu 1,5 – 3,5 meter dengan persentase 1,0416 % sedangkan jarak terjauh 17,5 – 19,5 meter dengan persentase 6,25 %, letak batu bata yang paling sering digunakan pada kedua proyek perumahan tersebut berkisar antara 7,5 – 9,5 meter dengan persentase 23,9583 %. Hasil dari penelitian menunjukkan letak batu bata antara 1,5 – 3,5 meter menghasilkan produktivitas rata-rata pekerjaan pasangan bata

yang tinggi, hal tersebut disebabkan letak batu bata ke lokasi pemasangan dekat sehingga laden dapat menghantarkan batu bata dengan cepat. Sedangkan letak batu bata antara 17,5 – 19,5 meter menghasilkan produktivitas rata-rata pekerjaan pasangan bata yang rendah dikarenakan letak batu bata yang terlalu jauh dari lokasi pemasangan sehingga sering terjadi keterlambatan dalam menghantarkan batu bata.

6.6 Faktor Jumlah Laden Pada Pekerjaan Pasangan Bata

Berdasarkan tabel 5.6, tabel 5.10 dan gambar 5.6 tentang grafik distribusi jumlah laden untuk 1 tukang bata, dapat dilihat bahwa jumlah laden yang sering digunakan dalam kedua proyek perumahan tersebut yaitu 2 orang dengan persentase 61,4583 %, dapat diketahui juga bahwa dengan jumlah laden 3 orang diperoleh produktivitas rata-rata pekerjaan pasangan bata tertinggi yaitu 2,6957 m^2/jam hal tersebut terjadi dikarenakan luasnya lokasi proyek sehingga dibutuhkan 3 orang laden. Sangatlah penting ketepatan dalam menentukan jumlah laden yang akan digunakan sehingga koordinasi dan ruang gerak tukang bata dan laden tidak terganggu kelancarannya, penentuan jumlah laden yang akan digunakan tersebut didasari oleh jarak mortar, letak batu bata dan kepadatan tenaga kerja itu sendiri. Sedangkan dengan jumlah laden 1 orang didapat produktivitas rata-rata pekerjaan pasangan bata sebesar 2,0428 m^2/jam, hal tersebut terjadi karena terlalu sedikit dalam menentukan jumlah laden sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam penyediaan material (batu bata dan mortar) ke lokasi pemasangan.

6.7 Faktor Jarak Mortar Pada Pekerjaan Pasangan Bata

Pada tabel 5.7, tabel 5.10 dan gambar 5.7 dapat diketahui bahwa jarak terdekat yang digunakan laden untuk mengantar mortar ke lokasi pemasangan yaitu 3 – 7 meter dengan persentase 9,375 % sedangkan jarak terjauh antara 31 – 35 meter dengan persentase 1,0416 %. Hasil dari penelitian menunjukkan jarak mortar antara 3 – 7 meter menghasilkan produktivitas rata-rata pekerjaan pasangan bata yang tinggi, hal tersebut disebabkan jarak mortar ke lokasi pemasangan dekat sehingga laden dapat menghantarkan mortar dengan cepat. Sedangkan jarak mortar antara 31 - 35 meter menghasilkan produktivitas rata-rata pekerjaan pasangan bata yang rendah dikarenakan jarak mortar yang terlalu jauh dari lokasi pemasangan sehingga sering terjadi keterlambatan dalam pengantaran mortar.

6.8 Faktor Pendidikan Formal Pada Pekerjaan Pasangan Bata

Berdasarkan tabel 5.8, tabel 5.9 dan gambar 5.8 dapat diketahui bahwa pendidikan formal tukang bata berkisar antara SD sampai dengan SMU/sederajat, pendidikan formal terendah yaitu SD dengan persentase 31,25 % sedangkan pendidikan formal tertinggi yaitu SMU/sederajat dengan persentase 25 %. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa dengan pendidikan formal yang tinggi yaitu SMU/sederajat menghasilkan produktivitas rata-rata pekerjaan pasangan bata paling tinggi sebesar 2,6857 m^2/jam, hal tersebut dikarenakan tukang yang mempunyai pendidikan formal tinggi mempunyai teknik dan pola pikir tersendiri

dalam mengerjakan pasangan bata sehingga pekerjaannya dapat lebih cepat terselesaikan.

6.9 Hubungan dan Pengaruh Upah dengan Produktivitas Pekerjaan Pasangan Bata

Dari tabel 5.11 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang rendah antara upah dengan produktivitas pekerjaan pasangan bata dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,264.

Untuk mengetahui tingkat signifikan antara upah dengan produktivitas pekerjaan pasangan bata dapat dilakukan uji t, seperti dalam tabel 5.11. Dengan uji t upah (x1) didapat t_{hitung} = 1,022. Dengan mengambil taraf signifikansi (α) sebesar 5 %, maka dari tabel distribusi t didapat nilai t_{tabel} $t_{0,025,14}$ = 2,1448.

Dikarenakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau 1,022 < 2,1448 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara upah dengan produktivitas pekerjaan pasangan bata.

6.10 Hubungan dan Pengaruh Umur dengan Produktivitas Pekerjaan Pasangan Bata

Dari tabel 5.11 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat rendah antara umur dengan produktivitas pekerjaan pasangan bata dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,174.

Untuk mengetahui tingkat signifikan antara umur dengan produktivitas pekerjaan pasangan bata dapat dilakukan uji t, seperti dalam tabel 5.11. Dengan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS TEKNIK PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

uji t umur (x2) didapat t_{hitung} = -0,660. Dengan mengambil taraf signifikansi (α) sebesar 5 %, maka dari tabel distribusi t didapat nilai t_{tabel} $t_{0,025,14}$ = 2,1448.

Dikarenakan $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau -0,660 > -2,1448, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara umur dengan produktivitas pekerjaan pasangan bata.

6.11 Hubungan dan Pengaruh Pengalaman Kerja dengan Produktivitas Pekerjaan Pasangan Bata

Dari tabel 5.11 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang rendah antara pengalaman kerja dengan produktivitas pekerjaan pasangan bata dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,279.

Untuk mengetahui tingkat signifikan antara pengalaman kerja dengan produktivitas pekerjaan pasangan bata dapat dilakukan uji t, seperti dalam tabel 5.11. Dengan uji t pengalaman kerja (x3) didapat t_{hitung} = -1,085. Dengan mengambil taraf signifikansi (α) sebesar 5 %, maka dari tabel distribusi t didapat nilai t_{tabel} $t_{0,025,14}$ = 2,1448.

Dikarenakan $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau -1,085 > -2,1448 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengalaman kerja dengan produktivitas pekerjaan pasangan bata.

6.12 Hubungan dan Pengaruh Letak Batu Bata dengan Produktivitas Pekerjaan Pasangan Bata

Dari tabel 5.11 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang rendah antara letak batu bata dengan produktivitas pekerjaan pasangan bata dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,360.

Untuk mengetahui tingkat signifikan antara letak batu bata dengan produktivitas pekerjaan pasangan bata dapat dilakukan uji t, seperti dalam tabel 5.11. Dengan uji t letak batu bata (x4) didapat t_{hitung} = -3,743. Dengan mengambil taraf signifikansi (α) sebesar 5 %, maka dari tabel distribusi t didapat nilai t_{tabel} $t_{0,025,94}$ = 1,9855.

Dikarenakan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau -3,743 < -1,9855, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara letak batu bata dengan produktivitas pekerjaan pasangan bata.

6.13 Hubungan dan Pengaruh Jumlah Laden dengan Produktivitas Pekerjaan Pasangan Bata

Dari tabel 5.11 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang agak rendah antara jumlah laden dengan produktivitas pekerjaan pasangan bata dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,426.

Untuk mengetahui tingkat signifikan antara jumlah laden dengan produktivitas pekerjaan pasangan bata dapat dilakukan uji t, seperti dalam tabel 5.11. Dengan uji t jumlah laden (x5) didapat t_{hitung} = 4,569. Dengan mengambil

taraf signifikansi (α) sebesar 5 %, maka dari tabel distribusi t didapat nilai t_{tabel} $t_{0,025,94}$ = 1,9855.

Dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 4,569 > 1,9855, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara jumlah laden dengan produktivitas pekerjaan pasangan bata.

6.14 Hubungan dan Pengaruh Jarak Mortar dengan Produktivitas Pekerjaan Pasangan Bata

Dari tabel 5.11 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang agak rendah antara jarak mortar dengan produktivitas pekerjaan pasangan bata dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,495.

Untuk mengetahui tingkat signifikan antara jarak mortar dengan produktivitas pekerjaan pasangan bata dapat dilakukan uji t, seperti dalam tabel 5.11. Dengan uji t jarak mortar (x6) didapat t_{hitung} = -5,523 Dengan mengambil taraf signifikansi (α) sebesar 5 %, maka dari tabel distribusi t didapat nilai t_{tabel} $t_{0,025,94}$ = 1,9855.

Dikarenakan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau -5,523 < -1,9855, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara jarak mortar dengan produktivitas pekerjaan pasangan bata.

6.15 Hubungan dan Pengaruh Pendidikan Formal dengan Produktivitas Pekerjaan Pasangan Bata

Dari tabel 5.11 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang rendah antara pendidikan formal dengan produktivitas pekerjaan pasangan bata dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,368.

Untuk mengetahui tingkat signifikan antara pendidikan formal dengan produktivitas pekerjaan pasangan bata dapat dilakukan uji t, seperti dalam tabel 5.11. Dengan uji t pendidikan formal (x7) didapat t_{hitung} = 1,883 Dengan mengambil taraf signifikansi (α) sebesar 5 %, maka dari tabel distribusi t didapat nilai t_{tabel} $t_{0,025,14}$ = 2,1448.

Dikarenakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau 1,883 < 2,1448, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan formal dengan produktivitas pekerjaan pasangan bata.

6.16 Hubungan dan Pengaruh Faktor Upah, Faktor Umur, Faktor Pengalaman Kerja dan Faktor Pendidikan Formal Secara Bersama-sama dengan Produktivitas Pekerjaan Pasangan Bata

Dari tabel 5.12 didapat nilai koefisien korelasi dengan nilai R = 0,524. Dari nilai R = 0,524 dapat diketahui terdapat hubungan yang agak rendah antara faktor upah, faktor umur, faktor pengalaman kerja dan faktor pendidikan formal secara bersama-sama terhadap produktivitas.

Untuk mengetahui tingkat signifikan antara faktor upah, faktor umur, faktor pengalaman kerja dan faktor pendidikan formal secara bersama-sama

terhadap produktivitas pekerjaan pasangan bata dapat dilakukan uji F. Dengan uji F didapat F_{hitung} = 1,040. Dengan mengambil taraf signifikansi (α) sebesar 5 %, maka dari tabel distribusi F didapat nilai $F_{tabel(0,95)(3,13)}$ = 3,49.

Dikarenakan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 0,547 < 3,41, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara faktor upah, faktor umur, faktor pengalaman kerja dan faktor pendidikan formal secara bersama-sama terhadap produktivitas pekerjaan pasangan bata.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA